



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu jenis buah tropis dari famili Malvaceae yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Najira *et al.* 2020). Durian adalah tanaman asli Asia Tenggara yang ditanam secara komersial seperti negara Indonesia, memiliki aroma yang unik dan rasa manis yang mempunyai daya tarik tersendiri kepada penggemar setianya sehingga dijuluki sebagai “Raja Buah” (Mundjannah dan Abidin 2023). Buah durian memiliki aroma yang harum, warna daging buah beragam mulai dari putih, kuning hingga oranye (Mardudi *et al.* 2021). Manfaat durian bukan hanya daging buahnya yang dikonsumsi, ditemukan berbagai manfaat dari semua bagian tumbuhan durian tersebut, misalnya batang dari durian dapat digunakan sebagai bahan bangunan, dan tanamannya memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan erosi di lahan-lahan yang miring, karena perakaran durian akan mencengkram lapisan tanah atas, sehingga tanah tersebut terbebas dari erosi (Suprianto *et al.* 2018).

Peningkatan produksi dan kualitas tanaman durian perlu dilakukan mengingat prospek durian yang semakin menjanjikan yang dilihat dari minat masyarakat terhadap durian (Cahyani 2021). Permintaan masyarakat terhadap buah durian masih tinggi. Konsumsi daging buah durian pada tahun 2023 mencapai 1.031 kg per kapita per tahun (BPS 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi durian di Indonesia mencapai 1,71 juta ton sepanjang 2022. Jumlah tersebut naik 26,64% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 1,35 juta ton. Melihat trennya, produksi durian mengalami fluktuasi cenderung meningkat dalam satu dekade terakhir. Produksi durian mencetak rekor tertingginya pada tahun 2022. Adapun, Jawa Timur menjadi produsen durian terbesar di Indonesia lantaran menghasilkan 419.849 ton pada 2022. Setelahnya ada Sumatera Barat dan Jawa Tengah yang menghasilkan durian sebanyak 304.119 ton dan 211.898 ton (BPS 2022). Salah satu upaya mempertahankan dan meningkatkan produksi tanaman durian adalah menggunakan benih bermutu.

Benih bermutu adalah benih yang memiliki daya tumbuh dan vigor tinggi. Menurut Sadjad (1993), mutu benih terdiri dari mutu fisik, mutu genetik, mutu patologis dan mutu fisiologi. Benih bermutu fisik tinggi menunjukkan keseragaman dalam bentuk, ukuran, warna, dan berat per jumlah atau volume. Salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih bermutu dapat diperoleh melalui serangkaian proses produksi disertai sertifikasi. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikasi (Kepmentan 2023). Salah satu instansi yang bertugas melakukan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih adalah UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Lampung didirikan pada tanggal 15 Februari 1986 dan memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang sertifikasi, pengawasan peredaran benih, penyusunan perencanaan, pembinaan, penilaian serta uji adaptasi/observasi varietas tanaman pangan dan hortikultura.



1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Lampung.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.